

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran (Istanto, 2012: 1).

Komunikasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup, hubungan, pekerjaan dan kesuksesan seseorang. Tanpa komunikasi kehidupan akan mati. Juga karena pentingnya komunikasi maka hampir 99 % manusia menghabiskan aktivitasnya dengan komunikasi. Dalam proses belajar-mengajar, komunikasi bukan sekedar penting atau tidak, tetapi komunikasi yang bagaimana (*how to*) memberikan pengaruh baik, bukan hanya pada efektivitas pengajaran, kemampuan anak didik untuk mengerti tetapi komunikasi yang akan berdampak baik pada sikap, perilaku, mental dan cara berpikir dimasa depan anak-anak peserta didik (Ramly, 2014: 2). Komunikasi menjadi sangat penting perannya karena peristiwa memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, peristiwa membentuk perilaku dan moral yang baik. Dengan menguasai komunikasi yang tepat maka sang guru punya peluang lebih menguasai dan mengendalikan proses belajar mengajar dikelas (Ramly, 2014: 2).

Pemahaman dari arti komunikasi masih kurang dimiliki oleh siswa dan guru. Guru misalnya masih berpikir sempit, hanya mengartikan komunikasi adalah interaksi dua arah dari si pembicara dan si pendengar (siswa) yang bersifat lisan (Suratno, 2011: 2). Komunikasi yang sebenarnya adalah adanya komunikasi yang luas selain aksi lisan tersebut. Komunikasi bisa tulisan, gerak, serta perilaku, dan semuanya itu memiliki makna yang ada korelasinya dengan konsep yang sedang digarap sehingga diharapkan ada pemahaman baru yang akan lebih bijaksana dalam menyikapi aksi-aksi yang terjadi di kelas (Suratno, 2011: 2).

Jika ditinjau dari sifatnya, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis (Purnamawati, 2010: 3). Dalam komunikasi tertulis, penulis terikat dengan konsep atau aturan ejaan tertentu untuk memenuhi syarat sebagai komunikasi tertulis yang baik. Penulis harus memperhatikan struktur kalimat yang rumit agar bisa dipahami oleh pembaca (Niam, 2008: 4). Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Dalman, 2014: 6).

Namun pada kenyataannya, keterampilan komunikasi tertulis di dunia pendidikan masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya karya ilmiah Indonesia yang diterima di ranah Internasional. CIA Word Factbook 2004 mencatat bahwa Indonesia menempati urutan keempat dengan predikat kepadatan penduduk di dunia. Logikanya, Indonesia dapat memproduksi karya

ilmiah lebih banyak dibandingkan dengan Negara yang jumlah penduduknya lebih sedikit. Namun, hal itu ternyata tidak berlaku di Indonesia. Malaysia yang jumlah penduduknya lebih sedikit dari Indonesia ternyata mampu menerbitkan karya ilmiah lebih banyak dari Indonesia. Jumlah karya ilmiah Indonesia hanya sekitar sepertujuh dari jumlah karya ilmiah Malaysia (Priangan, 2014: 1).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Nusantara Bandar Lampung menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum mengembangkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan, tugas, maupun jawaban siswa dalam menuliskan jawaban, ide dan gagasan yang masih rendah, tulisan siswa belum memenuhi kriteria menulis yang baik.

Menurut guru IPA di SMP Nusantara, siswa belum memahami bagaimana menulis yang baik dan benar, dilihat dari hasil tugas menulis siswa antara judul dengan isi kurang sesuai dan masih banyak pengulangan kata serta jawaban yang diberikan siswa kurang relevan dengan soal yang diberikan guru. Karena keterampilan menulis yang masih terbilang rendah, hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang juga rendah. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada tiap tahunnya rendah, sekitar 40% siswa memperoleh hasil belajar kognitif pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan, dengan rata-rata 54,5. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 64. Hasil ulangan tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 100% siswa memperoleh nilai  $\geq 64$ .

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan umumnya hanya menggunakan metode diskusi kelompok.

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok yang dilakukan di sekolah tidak meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis siswa dan hasil belajar siswa karena guru hanya memberikan soal untuk didiskusikan dan persoalan yang didiskusikan tidak bercirikan masalah dan jawaban dari persoalan tersebut telah tersedia dalam buku teks yang dimiliki siswa. Sehingga siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru. Selain itu selama pelaksanaan observasi diketahui bahwa beberapa siswa terkadang merasa bosan dan bermain-main di dalam kelas selama proses pembelajaran saat luput dari perhatian guru dan terlihat kurang fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka dibutuhkan solusi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa di SMP Nusantara Bandar Lampung. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur dalam Rusman, 2014: 241). Melalui masalah dunia nyata tersebut, siswa akan tertantang untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah sehingga dapat melatih keterampilan berkomunikasi tertulis dituangkan dalam pemecahan masalahnya. Dengan demikian diharapkan aktivitas pembelajaran

yang berlangsung di dalam kelas akan lebih dominan dilakukan oleh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan dari model pembelajaran PBL adalah dengan PBL terjadi pembelajaran bermakna, siswa yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan diperlukan. Serta PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan intrapersonal dalam bekerja kelompok (Kemendikbud, 2013: 2).

Penelitian yang dilakukan oleh Prima dan Kaniawati (2014: 4) menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dengan menggunakan model PBL dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengalami peningkatan dengan kategori sedang dengan menggunakan model demonstrasi. Penelitian yang dilakukan Rukmana (2013: 44) menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL. Penelitian yang lain dilakukan Rica (2012: 52) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model PBL mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berkomunikasi Tertulis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model PBL terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan?
2. Apakah penggunaan model PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh dari penggunaan model PBL terhadap keterampilan berkomunikasi tertulis pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan menggunakan model PBL.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti sebagai calon pendidik di masa depan sehingga peneliti dapat merancang dan melaksanakan

pembelajaran untuk model PBL dengan benar sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi tertulis serta meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan penerapan model PBL sehingga keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

3. Bagi Guru

Merupakan alternatif bagi guru untuk menerapkan model PBL sebagai salah satu model yang dapat digunakan di kelas sehingga kualitas pendidikan menjadi meningkat.

4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBL.

Langkah-langkah PBL, yakni: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Hamdayama, 2014: 212).

- b. Keterampilan berkomunikasi tertulis yang diamati dalam penelitian ini mencakup tujuh indikator, yakni: (1) tanggapan/komentar bersesuaian dengan permasalahan; (2) tanggapan/komentar dinyatakan secara kritis dan logis; (3) solusi yang tepat; (4) kesimpulan yang logis; (5) pengejaan, tata bahasa, dan kerapihan tulisan (Anonim, 2013: 2).
- c. Peningkatan hasil belajar yang diamati pada penelitian ini diukur berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest* dan *N-Gain*.
- d. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VII semester genap di SMP Nusantara Bandar Lampung tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel penelitian adalah kelas VII C yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol.
- e. Materi dalam penelitian ini adalah materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan yang terdapat pada KD. 7.4 "Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan".

## **F. Kerangka Pikir**

Biologi bukan merupakan suatu proses pemindahan pengetahuan secara langsung dari guru ke siswa. Biologi juga bukan merupakan mata pelajaran hapalan yang harus selalu dihapal, melainkan juga membutuhkan konsep-konsep sains. Dalam pembelajaran Biologi siswa harus aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuannya, dan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing siswa agar proses pencarian itu berjalan dengan baik. Keterampilan berkomunikasi tertulis sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi terutama dalam pembelajaran Biologi, sehingga untuk



menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan penyajian, dan keterampilan perwajahan.

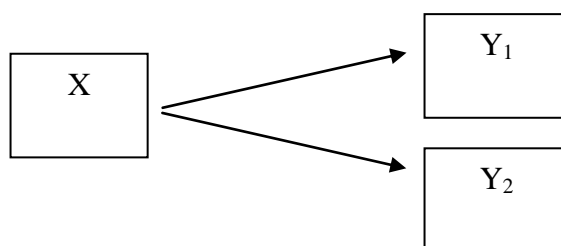
Keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa harus selalu ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut maka harus diterapkan suatu model yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut. Salah satu model yang dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa terutama pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan adalah model PBL.

Melalui model pembelajaran PBL ini siswa dapat menganalisis atau memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan, agar keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa dapat bertambah, dengan demikian telah terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pada model PBL tahap pertama yaitu Orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini siswa diberikan masalah oleh guru yang harus diberikan solusi atau pemecahan masalahnya. Tahap kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, pada tahap ini siswa dilatih dalam menganalisis suatu masalah kemudian memberikan pemecahan masalahnya. Pada tahapan ketiga siswa mengumpulkan informasi untuk mendapatkan pemecahan masalah, kemudian di tahapan keempat siswa menyajikan hasil karyanya berupa laporan hasil dikusi. Di tahap keempat ini siswa mulai terlatih dalam menuliskan gagasan, pendapat, atau tanggapan

mengenai pemecahan masalah atau solusi yang harus dilakukan. Dalam tulisan tersebut siswa dapat menginformasikan atau membuat laporan yang akan dibaca oleh teman-temannya, sehingga secara tidak langsung hal ini dapat mengasah keterampilan berkomunikasi tertulis yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan dua kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa menggunakan model PBL pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), variabel bebasnya adalah model pembelajaran PBL dan variabel terikatnya adalah keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa.

Hubungan antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan : X = Model PBL  
Y<sub>1</sub> = Keterampilan Berkomunikasi Tertulis  
Y<sub>2</sub> = Hasil Belajar

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Dengan menerapkan model PBL dapat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi tertulis dan hasil belajar siswa pada kelas VII SMP Nusantara Bandar Lampung dalam pembelajaran materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan”.